

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius ssiwa di SDN Plemahan 2 Kediri, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Plemahan 2 Kediri memegang peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Peran tersebut mencakup; *Pertama* sebagai pendidik dan teladan menunjukkan sikap religius dalam keseharian yang secara langsung ditiru siswa. *Kedua* sebagai pengajar dan pembimbing, guru tidak hanya menyampaikan materi PAI, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik ibadah dan nilai moral Islam. *Ketiga* sebagai pelatih dan penasehat guru mengarahkan siswa dalam pengembangan spiritual, emosional, serta memberikan nasihat ketika siswa menghadapi masalah. *Keempat*, sebagai inovator guru menggunakan metode pembelajaran kreatif dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membuat siswa aktif dan termotivasi. Peran-peran tersebut telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa yang ditunjukkan melalui nilai ibadah, ruhul jihad, disiplin, keteladaann serta amanah.
2. Faktor-faktor penghambat antara lain; keluarga yang kurang memahami pentingnya pendidikan agama atau kurang

memberikan perhatian terhadap anak; lingkungan sekolah yang dapat membawa pengaruh negatif dari teman sebaya yang tidak sejalan dengan nilai religius; serta lingkungan masyarakat yang meskipun secara umum mendukung, tetap memiliki potensi gangguan dari media sosial dan pergaulan bebas. Sedangkan, faktor pendorong meliputi lingkungan keluarga yang membiasakan ibadah dan memberikan teladan yang baik; lingkungan sekolah yang religius serta memiliki program-program keagamaan yang terstruktur seperti TBQBS; dan lingkungan masyarakat yang mendukung nilai-nilai keagamaan melalui peran tokoh agama, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta kegiatan keagamaan rutin.

## **B. Saran**

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar guru PAI terus meningkatkan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan inovator dalam membentuk karakter religius siswa. Guru perlu memperkuat pendekatan afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai keagamaan dapat lebih mudah ditanamkan oleh siswa melalui pembiasaan dan praktik nyata.
2. Bagi sekolah, perlu memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan keagamaan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Selain itu, sekolah juga sebaiknya menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua serta masyarakat

dalam rangka memperkuat pendidikan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

3. Bagi orang tua, diharapkan lebih aktif dalam mendampingi dan membimbing anak-anak di rumah, khususnya dalam hal ibadah dan akhlak. Nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah akan lebih efektif jika diperkuat melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungan keluarga.
4. Bagi Siswa, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diharapkan siswa terus meningkatkan semangat belajar agama serta menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan karakter religius. Penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi peran guru PAI di jenjang pendidikan yang berbeda atau mengkaji pengaruh program tertentu secara lebih spesifik.

